

Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi Di Pulau Jawa Tahun 2015-2019

¹ Leni Anjarwati, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

² Whinarko Juliprijanto, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 22 September 2021;

Revision: 10 November 2021;

Accepted: 20 November 2021.

Kata Kunci:

Pengangguran Terdidik, Tingkat Pendidikan, Upah, Investasi

Abstract

This study aims to determine the factors that influence educated unemployment in Java. The data used in this study is secondary data using quantitative methods. Data analysis uses panel data analysis which is a combination of time series and cross-section data. The time-series data uses data for the 2015-2019 period and cross-section data from 6 provinces on the island of Java. The results showed that simultaneously all variables had a significant effect on the level of educated unemployment. While partially shows that the variable level of education and PMDN have a significant positive impact on educated unemployment, and the UMR variable has a significant negative impact on educated unemployment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data time series menggunakan data periode 2015-2019 dan data cross section dari 6 Provinsi di Pulau Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik, dan variabel UMR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik.

* Corresponding Author.

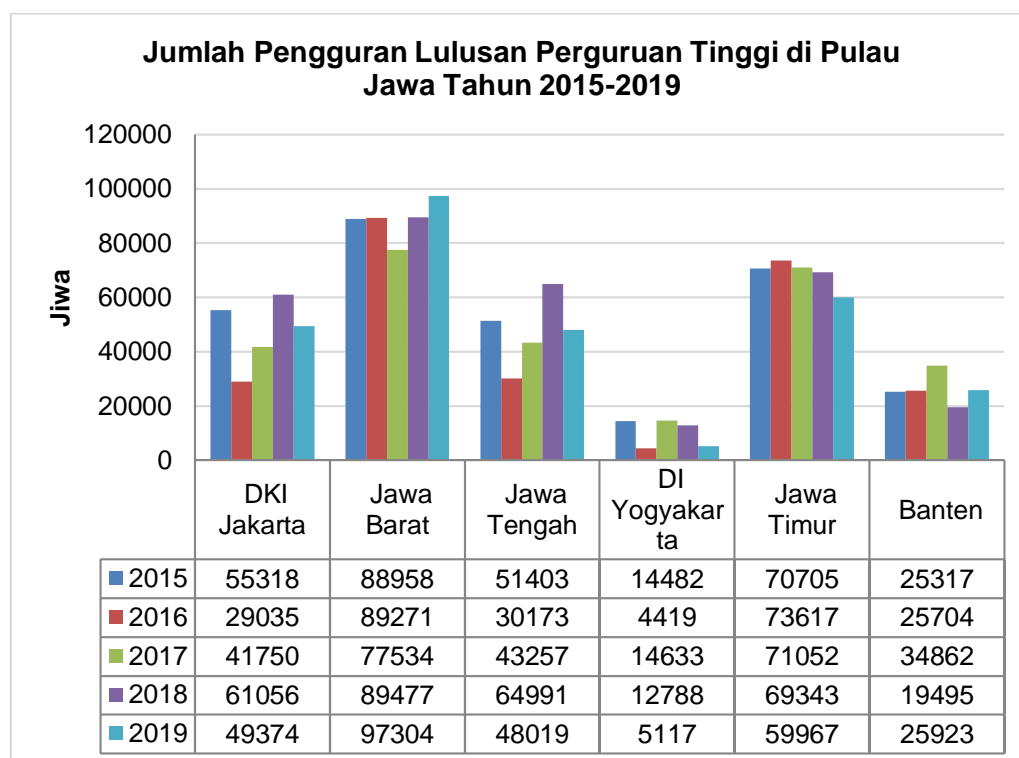
Leni Anjarwati, e-mail: leniajarwati777@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.23960/jep.v10i3.280>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan per kapita penduduk suatu negara. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah untuk menghasilkan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Indonesia memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memadai. Di sisi lain, Indonesia masih menghadapi berbagai masalah seperti pengangguran, khususnya pengangguran terdidik (Kuncoro,2010). Menurut Mankiw (2007), pengangguran terdidik adalah seorang yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja tetapi memiliki gelar SLTA. Menurut Badan Pusat Statistik (2012), pengangguran terdidik merupakan jumlah pencari kerja tamatan SLTA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Pengangguran terdidik dapat juga di sebut pengangguran lulusan SMA/K, Diploma, dan Sarjana. Pengangguran terdidik adalah suatu keadaan dimana para pekerja terdidik sulit mendapatkan pekerjaan. Ini buka karena perusahaan tidak mau menerima mereka, tetapi karena pekerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan (Putri, 2015).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki masalah pengangguran terdidik adalah Pulau Jawa yang meliputi Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten. Berikut ini adalah jumlah pengangguran lulusan Perguruan Tinggi di Pulau Jawa tahun dari tahun 2015 hingga 2019.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1. Jumlah Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi di Pulau Jawa Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1. Jumlah Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi di Pulau Jawa periode 2015–2019 cenderung mengalami fluktuatif. Jumlah Pengangguran lulusan perguruan tinggi terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu pada tahun 2019 yang mencapai 97304 jiwa. Sedangkan jumlah Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi terendah terletak di provinsi DIY yaitu sebesar 4419 jiwa pada tahun 2016. Tingginya tingkat Pengangguran di Jawa Barat disebabkan penduduk yang telah menyelesaikan pendidikannya masih banyak yang belum terserap dalam pasar kerja, dikarenakan kondisi industri yang tinggi memacu penduduk diluar Jawa Barat untuk pindah provinsi. Hal ini menyebabkan lapangan kerja di provinsi ini menjadi

berkurang, sehingga kurang bisa menyerap tenaga kerja yang akhirnya menyebabkan jumlah Pengangguran meningkat. Sedangkan rendahnya tingkat Pengangguran di DI Yogyakarta disebabkan pertumbuhan penduduk dan peningkatan TPAK dapat diserap dengan baik oleh pasar kerja. Pengangguran terdidik pada umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan pembangunan lapangan kerja. Hal ini menjadi penyebab utama masalah pengangguran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik yang digunakan sebagai variabel penelitian, yaitu tingkat pendidikan, upah minimum, dan investasi. Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi kualitas pekerjaan yang didapatkan dan semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin rendah tingkat pengangguran. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai yang diharapkan masyarakat (Simanjuntak, 1985). Prasaja (2013), menyatakan bahwa penyebab pengangguran terdidik adalah lulusan SLTA/Kejuruan/Pendidikan tinggi adalah tamatan SMA banyak yang tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, dikarenakan masalah biaya sehingga kebanyakan tamatan SMA lebih memilih bekerja. Kenyataan yang terjadi dilapangan adalah pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menampung mereka. Di sisi lain, banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Menurut Teori Neoklasik, semua perusahaan menggunakan faktor produksi untuk memaksimalkan keuntungan sehingga setiap faktor produksi menerima atau dihargai untuk nilai produk marginal dari faktor produksi tersebut. Perusahaan memperkerjakan banyak pekerja sehingga nilai tambah produk marginal seseorang sama dengan upah yang di terima seseorang (Sumarsono, 2009:150). Upah minimum yang meningkat mengakibatkan meningkatnya biaya produksi perusahaan. Apabila output yang diterima perusahaan tidak sesuai dengan input yang dikeluarkan perusahaan, maka perusahaan akan menyesuaikan input tersebut dengan mengurangi jumlah pekerja yang digunakan atau menaikkan harga barang yang dijual. Kenaikan harga barang menyebabkan pembelian barang menurun, dan perusahaan perlu menurunkan tingkat produksi karena output yang diproduksi menurun, sehingga efek produksi akan mengurangi permintaan tenaga kerja dan kesempatan kerja. Hal yang terjadi adalah meningkatnya jumlah pengangguran (Nicholson, 2002).

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sukirno, 2004). Selain itu Investasi juga mempengaruhi pengangguran terdidik dari sisi penawaran tenaga kerja. Semakin tinggi investasi, semakin besar peluang jumlah pekerja yang terlibat dalam produksi barang dan jasa, dan oleh karena itu semakin besar peluang menciptakan lapangan kerja (Murtala, Wahyuni, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut menarik untuk mengkaji secara mendalam pengaruh variabel tingkat pendidikan, upah dan investasi terhadap jumlah Pengangguran terdidik lulusan Perguruan Tinggi di Pulau Jawa. Judul penelitian ini adalah "Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi di Pulau Jawa Tahun 2015-2019".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pusat (BPS) serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran terdidik dengan proksi pengangguran lulusan perguruan tinggi, tingkat pendidikan dengan proksi RLS, upah dengan proksi UMP dan investasi dengan proksi PMDN, yang di ambil dalam kurun waktu 2015 sampai 2019 (5 Tahun).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel, yaitu menggabungkan data cross section dengan data time series. Digunakan analisis regresi panel dengan model *Fixed Effect* untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan model *Fixed Effect* di uji dengan dua pengujian, yaitu uji Hausman

dan uji Chow. Setiap pengujian menunjukkan bahwa probabilitas signifikan pada α kurang dari 5% sehingga model yang tepat adalah model *Fixed Effect*.

Hasil analisis regresi selalu berlaku untuk semua obyek. Metode ini disebut *Common Effect*. Kelemahan asumsi adalah model tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keadaan setiap obyek berbeda satu sama lain, bahkan suatu obyek akan sangat berbeda dengan keadaan obyek pada waktu tertentu, sehingga diperlukan suatu model untuk menunjukkan perbedaan yang konstanta antar obyek, walaupun dengan koefisien regresi yang sama. Model semacam ini dikenal dengan *Fixed Effect*, yaitu suatu obyek memiliki ukuran konstan dalam periode waktu yang berbeda. Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting selain membentuk model teoritis dan dapat diprediksi. Estimasi pengujian hipotesis, peramalan dan analisis dampak kebijakan model.

Berikut ini adalah model persamaan estimasi dalam penelitian ini:

$$PT_{it} = f(PEND_{it}, UMR_{it}, PMDN_{it})$$

Model ekonomi di atas kemudian ditransformasikan ke model ekonometrika regresi data panel, yang ditulis sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$PT_{it} = \beta_0 - \beta_1 \text{PEND}_{it} + \beta_2 \text{UMR}_{it} + \beta_3 \text{PMDN}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- PT : Jumlah Pengangguran terdidik (Jiwa)
- PEND : Tingkat Pendidikan (Persen)
- UMR : Upah Minimum Regional (Ribu Rupiah)
- PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri (Milyar Rupiah)
- I : Cross Section
- t : Time series
- β_0 : Intercept
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
- ε : Error Term

Gujarati (2003), mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan penggunaan model panel, seperti : (1) Mengingat penggunaan data panel juga mencakup data cross section dalam jangka waktu tertentu, maka data tersebut rentan terhadap heterogenitas. Saat menggunakan teknik dan estimasi data panel, heterogenitas dipertimbangkan secara eksplisit. (2) Memberikan lebih banyak informasi dengan menggabungkan data, semakin rendah tingkat kolinearitas antar variabel data, semakin tinggi efisiensinya. (3) Jika kita menggabungkan data individu ke dalam kumpulan yang luas, penggunaan data panel dapat meminimalkan penyimpanan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Adapun hasil pengujian penelitian dengan bantuan program Eviews 10.

Penentuan Model

Tabel 1.
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests	
Effects Test	Prob.
Cross-section F	0.0002
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Uji Chow diperlukan untuk menentukan model terbaik yang digunakan antara model FEM atau CEM. Dapat dilihat dari Tabel 1. bahwa nilai probabilitas periode chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model FEM.

Pendekatan FEM

Tabel 2.
FEM

Dependent variabel: PT			
variabel	Coefficient	t-statistik	Prob.
PEND	3640.814	2.926753	0.0078
UMR	-0.023259	-4.7107330	0.0001
PMDN	1.567994	9.361498	0.0000
C	-299981.1	-2.6330190	0.0152
R-squared	0.810688		
Adjusted R-squared	0.750452		
F-statistik	90978.67		
Prob(F-statistik)	0.000000		
Durbin-Watson stat	1.538372		

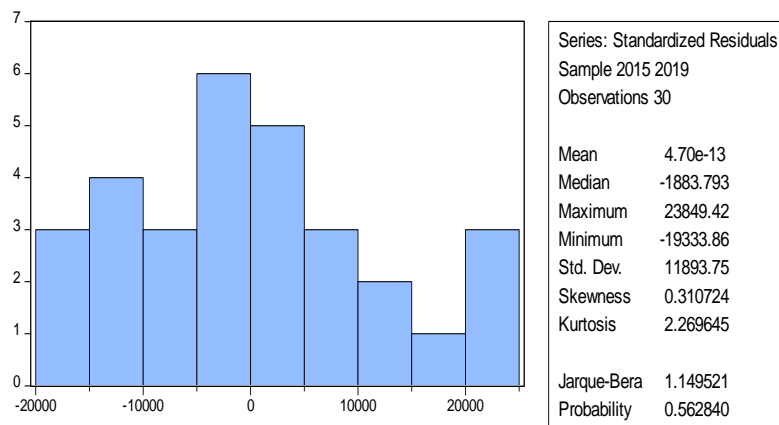
Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah grafik batang yang dihasilkan dari data sesuai dengan kurva distribusi normal. Nilai yang digunakan dalam uji normalitas adalah nilai Jarque Bera dan probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka residual dalam pengujian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 2.
Uji Jarque-Bera



Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan uji statistik Jarque-Bera dan nilai statistiknya adalah 1,149521. Terlihat bahwa residual berdistribusi normal, atau dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,562840 yang lebih besar dari 0,05 ($0,562840 > 0,05$).

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data saat ini terkait dengan data sebelumnya. Nilai yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah nilai OBS*R-square sampai dengan nilai Prob.Chi-

square. Apabila nilai OBS*R-square kurang dari 5% atau 0,05 maka dikatakan terjadi autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 2, dengan membandingkan nilai statistik Durbin Watson. Pada perhitungan FEM, nilai Durbin Watson adalah 1.538372, dimana lebih besar dari α 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokolerasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada variansi pada data. Yang terbaik adalah jika data tidak memiliki heteroskedastisitas, dan nilai yang dilihat adalah nilai dari setiap probabilitas variabel independen. Ketika masing-masing variabel independen kurang dari 5% atau 0,05, maka dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Uji Heteroskedastisitas

HASIL REGRESI	
variabel	Prob.
PEND	0.9405
UMR	0.0911
PMDN	0.0673
C	0.8463

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3. diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas yang menunjukkan heteroskedastisitas. Nilai probabilitas setiap variabel yang digunakan di atas adalah 5% (0,05).

Evaluasi Regresi

Koefisien Determinasi R-squared (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana variabel independen (X) dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen (Y), dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat nilai R-squared 0.810688 atau 81,06% yang artinya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terkait pengangguran terdidik sebesar 81,06% dan sisanya 19.04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam regresi model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui sberapa besar pengaruh masing-masing variabel X yang digunakan terhadap variabel Y yang ada untuk membuktikan bahwa koefisien regresi ini signifikan secara statistik.

$$\begin{aligned} Df &= n - k \\ &= 30 - 4 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Berdasarkan t tabel df = 26 dan α = 5% adalah menghasilkan nilai kritis 2.055529439. Berdasarkan Tabel 2., hasil analisis statistik uji t menggunakan program Eviews 10 adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai Koefisien sebesar 3640.814, dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0078, maka variabel PEND berpengaruh positif dan signifikan terhadap PT di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019.

b) Pengaruh Upah terhadap Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien sebesar -0.023259 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0001, maka variabel UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PT di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019.

c) Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien sebesar 0.001568 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, maka variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PT di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f ini digunakan untuk menilai apakah variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan signifikan. Nilai yang dilihat adalah nilai F-Statistik dan prob (F-Statistik) pada hasil uji regresi. Uji F memiliki 2 cara pembacaan:

- a. Simultansi: Jika hasil goodness of fit signifikan, variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen yang kita miliki (pemakluman).
- b. Goodness of fit (kelayakan model): Pertimbangan jika model nilai prob (F-Statistik) pada hasil uji regresi kurang dari α (alpha) 1%, 5%, 10% di katakan layak.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \text{minimal satu } \beta_0 \neq 0$ (Setidaknya ada satu variabel dependen mempengaruhi variabel dependen)

Perhitungan F tabel

Nilai F tabel adalah

$$Df 1 = N1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$Df 2 = N2 = n - k = 30 - 4 = 26$$

Maka pada $\alpha = 5\%$, $df 1 = 3$ dan $df 2 = 26$, diperoleh nilai f Tabel sebesar 2.975153964. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dinyatakan signifika, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PEND (X1), UMR (X2), dan PMDN (X3) secara simultan berpengaruh terhadap PT (Y), dengan perolehan f hitung 90978,67 lebih besar dari f Tabel 2.975153964.

1) Uji Simultansi

Prob. $\alpha < 0,0000 < 0,01$ variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y, atau PEND, UMR, dan PMDN secara simultan mempengaruhi PT.

2) GOF (Goodness of Fit)

Jika nilai uji F signifikan pada $\alpha = 5\%$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y (Pengangguran Terdidik).

Persamaan Akhir

$$PT_{it} = -\beta_0 + \beta_1PENDING_{it} - \beta_2UMR_{it} + \beta_3PMDN_{it} + \epsilon_{it}$$

$$PT_{it} = -299981.124958 + 3640.8140525PENDING_{it} - 0.0232591646566UMR_{it} + 0.00156799366633PMDN_{it} + \epsilon_{it}$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan nilai koefisien sebesar 0,001568 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019. Artinya dari setiap ada peningkatan 1% tingkat pendidikan, Pengangguran Terdidik akan meningkat sebesar 0,15% di 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini bermula dari angka melek huruf yang

meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat. Namun, dari hasil analisis data yang diperoleh, pendidikan tinggi dapat meningkatkan jumlah pengangguran terdidik. Dikarenakan peningkatan jumlah pendidikan dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Laju pertumbuhan lapangan kerja yang lebih lambat dari jumlah lulusan pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor penyebab tingginya jumlah pengangguran terdidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto dan Kusumaningtyas (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di SWP Gerbangkertosusila. Hal ini disebabkan karena jumlah pengangguran terdidik tidak diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia, nilai gengsi yang tinggi juga menjadi penyebab pekerja lebih selektif dalam memilih pekerjaan, dan kurang berkembangnya standar kompetensi di bidang pendidikan.

Pengaruh Upah Terhadap terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan nilai koefisien sebesar $-0,023259$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0001$, variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019. Artinya dari setiap penurunan 1% upah, pengangguran terdidik akan meningkat sebesar 2,32%.

Hal ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja, dimana kenaikan upah akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja berkurang dengan kata lain lapangan kerja yang tersedia semakin sedikit, akibatnya jumlah pengangguran meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Adyaska (2020), menyatakan bahwa kenaikan upah akan meningkatkan probabilitas pengangguran terdidik lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya upah akan meningkatkan probabilitas menjadi pengangguran terdidik di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010), juga menyatakan hal yang serupa bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, Apabila upah mengalami peningkatan, maka pengangguran terdidik akan menurun. Hal ini berarti upah yang semakin rendah cenderung meningkatkan jumlah pengangguran terdidik dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan nilai koefisien sebesar koefisien $0,001568$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0000$, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019. Artinya setiap ada kenaikan 1% investasi, pengangguran terdidik akan meningkat sebesar 0,15%.

Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi. Dengan kata lain, semakin besar kapasitas produksi, semakin besar permintaan tenaga kerja dan produksi tidak menurun (Subri, 2003). Berdasarkan asumsi full employment, investasi merupakan penambahan faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja. Pergerakan investasi memengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan investasi membantu menciptakan kesempatan kerja yang juga meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019.
2. Variabel upah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019.

3. Variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019.
4. Hasil Nilai R-squared sebesar 81,06%, yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Pengangguran Terdidik (PT) sebesar 81,06% dan sisanya 19,04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.
5. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y atau variabel PEND, UMR, dan PMDN secara simultan mempengaruhi PT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

- 1) Bagi Pemerintah daerah di 6 Provinsi di Pulau Jawa, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui pengembangan inovasi dan ide-ide kreatif, sehingga tidak hanya bergantung pada pemenuhan lapangan kerja yang diharapkan. Karena dengan bertambahnya lapangan kerja, maka jumlah pengangguran terdidik akan berkurang.
- 2) Bagi Perusahaan agar lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja, dengan memberikan tunjangan atau bonus, dan menaikkan upah berdasarkan produktivitas pekerja.
- 3) Pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan pengawasan penanaman modal agar dapat menarik investor untuk berinvestasi, dengan tidak terkendala oleh masalah regulasi yang menyulitkan investor untuk berinvestasi. Dengan harapan peningkatan investasi, dapat mengurangi jumlah pengangguran terdidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Moh, dkk. (2018). Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* (Volume V (1) : 48-52
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Keadaan Ketenagakerjaan di Banten 2016-2020*. Provinsi Banten: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Keadaan Ketenagakerjaan di Jakarta 2016-2020*. Provinsi Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Keadaan Ketenagakerjaan di Jawa Barat 2016-2020*. Provinsi Jawa Barat: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Keadaan Ketenagakerjaan di Jawa Tengah 2016-2020*. Provinsi Jawa Tengah: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Keadaan Ketenagakerjaan di Jawa Timur 2016-2020*. Provinsi Jawa Timur: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Keadaan Ketenagakerjaan di Yogyakarta 2016-2020*. Provinsi Yogyakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Pendidikan Propinsi di Indonesia*. BPS Pusat.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Pengangguran Terdidik*. Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. *PMDN Provinsi di Indonesia*. BPS Pusat
- Badan Pusat Statistik. *UMR Provinsi di Indonesia*. BPS Pusat
- Fahreza, F. A. (2018). Analisis Faktor Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia. In *Ilmi Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 3, Issue faktor tenaga kerja terdidik, pp. 3–5).
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar..* Erlangga: Jakarta.
- Junaidi, & Fitri. (2016). Pengaruh pendidikan , upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *E-Jurnal EKonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 26–32.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningtyas, D. R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila Tahun 2010-2017*.
- Mada, Muhammad, dan Khusnul Ashar. (2015). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 15 No. 1. PP: 50-76

- Mankiw, Gregory. 2007. *Teori makro Ekonomi; Edisi ke 6*. Jakarta: Erlangga
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediete dan Aplikasinya Edisi Kedelapan. Rajawali*. Jakarta
- Sari, A. K. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 1(2). 1–8.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarsono, Sonny. 2009. Teori Dan Kebijakan Publik Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasaja, M. H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72–84. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1983>
- Rahmania, M., Wulandari, E. tria, & Purnama sari, W. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.24014/ekl.v1i2.7101>
- Putri, R. F. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 175–181. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14821>